

Komunikasi Antarpribadi Guru Bahasa Jerman untuk Memotivasi Siswa SMAN 7 Bandung Mengikuti Olimpiade ke Jerman

Interpersonal Communication Teacher of German Language in Motivating Students of Senior High Schools 7 Bandung to Join The Olympics to Germany

¹Sonya Nurhaliza, ²Wulan Trigartanti

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹sonyanrhz@gmail.com, ²wulan@unisba.ac.id

Abstract. This research is about the interpersonal communication of German teachers on motivating students of SMAN 7 Bandung to attend the Olympics to Germany. The importance of interpersonal communication in the school environment especially for teachers and students can shape and maintain meaningful relationships. Interpersonal communication can also change students' attitudes and behavior because the fact is that students' attitudes and behaviors are caused by the lack of seriousness and motivation of students in learning such as skipping lessons, not happy with subjects and teachers who teach boring, and others. Therefore, the author feels it is important to examine the picture of the interpersonal communication of German language teachers in motivating students of SMAN 7 Bandung to attend the Olympics to Germany, whether it works well or vice versa. If interpersonal communication goes well and effectively, the efforts of teachers in SMAN 7 Bandung to motivate their students run smoothly and are good for the relationship between the two. The results of the research that the researcher can after conducting the observation, interview, documentation, and literature study stages can be concluded that the verbal message that is carried out by the teacher is by having good speaking and listening skills, while the nonverbal communication conducted is holding a question and answer session to students student. The concern of the German language teacher in motivating language students of SMAN 7 Bandung to attend the Olympics to Germany. A teacher must have a sense of concern for his little boy. Concern is important between teachers and students in the process of learning and teaching, there are aspects in concern that is knowing, strengthening, doing, giving attention, convincing, having sensitivity to others, the impact of our actions on others, positive feelings and soothing. Why Interpersonal Communication is the communication done by the teacher to motivate students, because interpersonal communication is done face-to-face and gives direct feedback, so that teachers can see the message delivered positively or negatively.

Keywords : Communications, Motivation, Concern.

Abstrak. Penelitian ini mengenai komunikasi antarpribadi guru bahasa Jerman untuk memotivasi siswa bahasa SMAN 7 Bandung dalam mengikuti olimpiade ke Jerman. Pentingnya komunikasi antarpribadi di dalam lingkungan sekolah khususnya bagi guru dan murid dapat membentuk dan menjaga hubungan penuh arti. Komunikasi antarpribadi juga dapat merubah sikap dan tingkah laku murid karena faktanya adalah sikap dan tingkah laku murid disebabkan karena tidak adanya keseriusan dan motivasi murid dalam belajar seperti membolos dalam pelajaran, tidak senang dengan mata pelajaran dan guru yang mengajar membosankan, dan lain-lain. Maka dari itu penulis merasa penting untuk meneliti gambaran komunikasi antarpribadi guru bahasa jerman dalam memotivasi siswa SMAN 7 bandung untuk mengikuti olimpiade ke jerman, apakah berjalan dengan baik atau sebaliknya. Peneliti memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti juga memakai teori interaksi simbolik. Hasil penelitian yang peneliti dapat setelah melakukan tahap observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka dapat disimpulkan bahwa pesan verbal yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara memiliki keterampilan berbicara dan mendengar yang baik, sedangkan komunikasi nonverbal yang dilakukan adalah mengadakan sesi tanya jawab kepada murid-murid. Kepedulian guru bahasa Jerman dalam memotivasi siswa bahasa SMAN 7 Bandung untuk mengikuti Olimpiade ke Jerman. Kepedulian adalah hal yang penting antara guru dan murid dalam proses belajar dan mengajar, ada aspek-aspek di dalam kepedulian yaitu mengetahui, menguatkan, melakukan, memberikan perhatian, meyakinkan, mempunyai kepekaan terhadap orang lain, dampak dari tindakan kita terhadap orang lain, rasa positif, dan menenangkan. Mengapa Komunikasi Antarpribadi menjadi komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa, karena komunikasi antarpribadi dilakukan secara tatap muka langsung dan memberi umpan balik langsung, sehingga guru-guru dapat melihat langsung pesan yang disampaikannya positif atau negatif.

Kata Kunci : Komunikasi, Motivasi, Kepedulian.

A. Pendahuluan

SMA Negeri 7 Bandung adalah salah satu sekolah menengah atas dengan standar nasional. SMAN 7 Bandung terletak di jalan Lengkong kecil no. 53, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, Asia tenggara. SMAN 7 mempunyai 3 Jurusan di sekolahnya, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. SMAN 7 Bandung didirikan pada tanggal 30 Mei 1966. Pada tahun 2009, SMAN 7 Bandung menjadi Sekolah Mitra atau biasa disebut PASCH. Sejak itu Proyek internasional dari PASCH terealisasi. Jumlah siswa di SMAN 7 sebanyak 1083 siswa, 77 tenaga pengajar, dan 3 diantaranya adalah guru bahasa Jerman. Banyak siswa yang sungguh-sungguh belajar di SMAN 7 Bandung dan memiliki cita-cita yang tinggi dan juga berprestasi, namun masih kurangnya motivasi terhadap siswa di lingkungan sekolah. Adapun beberapa siswa yang berprestasi dan di berangkatkan ke Negara Jerman untuk mengikuti Olimpiade dan lomba sebagai perwakilan dari sekolah. Keunikan dari penelitian ini adalah guru mengajar dengan melakukan *experimental learning*.

Guru mengajar dengan melakukan *experimental learning* misalnya guru membuat suasana Jerman di dalam kelas, misalnya berdiskusi dengan bahasa jerman, selain itu praktek langsung cara membuat sarapan pagi ala orang Jerman.

Masalah yang diteliti oleh peneliti disini adalah komunikasi antarpribadi guru bahasa Jerman dalam memotivasi Siswa SMAN 7 Bandung untuk mengikuti Olimpiade ke Jerman. Bagaimana cara guru bahasa Jerman tersebut untuk memotivasi siswa SMAN 7 Bandung untuk mengikuti Olimpiade ke Jerman.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus maka fokus penelitian yaitu, “Bagaimana Komunikasi Antarpribadi Guru Bahasa Jerman Dalam memotivasi siswa SMAN 7 Bandung untuk Mengikuti Olimpiade ke Jerman?”. Hal yang perlu dijadikan pertanyaan penelitian dalam permasalahan yang peneliti angkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pesan verbal dan nonverbal yang dilakukan guru bahasa jerman dalam memotivasi siswa bahasa di SMAN 7 Bandung untuk mengikuti olimpiade ke jerman?
2. Bagaimana kepedulian guru bahasa jerman dalam memotivasi siswa bahasa SMAN 7 Bandung untuk mengikuti olimpiade ke jerman?
3. Mengapa komunikasi antarpribadi menjadi komunikasi yang dilakukan oleh guru bahasa jerman dalam memotivasi siswa bahasa di SMAN 7 Bandung?

B. Landasan Teori

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Sifat dialogis itu ditunjukkan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan arus balik yang langsung. Jadi komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga, komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang dia kirimkan itu diterima atau ditolak, berdampak positif atau negatif. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberi kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya. (Effendy,1986) selain itu adapun komunikasi menurut Knapp dan Miller (1994:8), meliputi “interaksi tatap muka, dimana komunikator secara fisik berdekatan. (dalam jurnal Anne Ratnasari, Mediator, Vol 8 No 1)

Tujuan dari komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut (Wiryanto, 2004):

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain
Komunikasi antarpribadi memberikan kita kesempatan untuk

memperbincangkan diri kita sendiri, belajar bagaimana dan sejauhmana terbuka pd orang lain serta mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain sehingga kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

2. Mengetahui dunia luar
Komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita baik objek, kejadian dan orang lain. Nilai, sikap keyakinan dan perilaku kita banyak dipengaruhi dari komunikasi antarpribadi.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna
Komunikasi antar pribadi yang kita lakukan banyak bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain. Hubungan tersebut membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita lebih positif tentang diri kita sendiri.
4. Mengubah sikap dan perilaku
Banyak waktu yang kita pergunakan untuk mengubah/ mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.
5. Bermain dan mencari hiburan, kejadian lucu merupakan kegiatan untuk memperoleh hiburan. Hal ini bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dsb.

Komunikasi antar pribadi dinyatakan menjadi komunikasi efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Bila kita berkumpul dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan dengan kita akan gembira dan terbuka, sebaliknya bila kita berkumpul dengan orang-orang yang kita benci akan membuat kita tegang, resah dan tidak enak. Adapun lima sikap positif yang mendukung Komunikasi Antarpribadi. Devito (1997: 259-264) (dalam Suranto AW, 2011: 82-84). mengemukakan lima sikap positif yang dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi antar pribadi yang efektif. Lima sikap positif tersebut, meliputi:

1. Keterbukaan (*openness*)
Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain.
2. Empati
Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.
3. Sikap Dukungan
Hubungan antar pribadi yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.
4. Rasa positif
Sikap positif (*positiveness*) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi antar pribadi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga.
5. Kesetaraan
Kesetaraan (*equality*) ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki

kepentingan, kedua belah pihak sama- sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Kesetaraan yang dimaksud di sini adalah berupa pengakuan atau kesadaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan tiga *key informan* yaitu Guru Bahasa Jerman peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pendukung yaitu seorang siswa bahasa SMAN 7 Bandung yang mengikuti Olimpiade dan lomba ke Jerman.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari pertanyaan penelitian yang *pertama*, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan komunikasi verbal dan nonverbal yang sudah dijalankan oleh ketiga guru bahasa Jerman yang dilakukan untuk memotivasi siswa mengikuti Olimpiade ke Jerman, dan hasil verbal yang ditemukan dalam temuan penelitian adalah ketiga guru bahasa Jerman menyebutkan ada tujuan dari komunikasi verbal dan nonverbal dalam mengajar salah satu tujuannya adalah untuk mengubah sikap, adapun faktor yang mempengaruhi kelancaran berkomunikasi verbal contohnya faktor pengalaman, dan juga ada hambatan saat melakukan komunikasi verbal dan non verbal dalam mengajar contohnya jarak antara guru dan murid. Dari hasil temuan yang sudah peneliti kemukakan dibagian yang sebelumnya, banyak hal yang sudah efektif dilakukan dari segi komunikasi verbal dan nonverbal yang dijalani.

Lalu berdasarkan pertanyaan penelitian yang *kedua*, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dipaparkan oleh ketiga *key informan* peneliti menemukan bahwa adanya ciri-ciri kepedulian yang dikemukakan oleh ketiga *key informan* namun ciri-ciri tersebut berbeda-beda dari masing-masing *key informan*. Selain itu adapula tujuan kepedulian yang dikatakan dari ketiga *key informan* dengan hasil yang berbeda, salah satu tujuannya adalah untuk memotivasi murid-murid.

Lalu berdasarkan pertanyaan penelitian yang *ketiga*, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dipaparkan oleh ketiga *key informan*, adanya 4 poin yang dilakukan dalam konteks komunikasi antarpribadi dalam proses belajar dan mengajar. Poin yang pertama adalah terus terang, maksudnya adalah bagaimana seorang guru bisa terbuka kepada murid-muridnya dan juga menciptakan suasana yang akrab dengan murid-murid. Poin yang kedua adalah rasa kepedulian maksudnya adalah bagaimana rasa kepedulian yang diberikan oleh guru kepada murid-murid contohnya adalah memuji hasil belajar dari murid-murid. Poin yang ketiga adalah sikap mendukung yaitu dengan cara memberikan rasa positif kepada murid-murid dan yang terakhir adalah tidak adanya batasan, maksudnya adalah tidak ada batasan untuk bertanya dalam proses belajar dan mengajar, tidak ada batasan harus menanyakan berapa pertanyaan, apapun yang mau murid-murid tanyakan tentang materi pelajaran, pasti akan dijawab oleh gurunya.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi antarpribadi yang terjadi pada Guru Bahasa Jerman dalam memotivasi siswa untuk mengikuti Olimpiade ke Jerman. Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab terakhir ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pesan Verbal Dan Nonverbal Yang Dilakukan Guru Bahasa Jerman Dalam Memotivasi Siswa Bahasa Di SMAN 7 Bandung Untuk Mengikuti Olimpiade

Ke Jerman, pesan verbal yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara memiliki keterampilan berbicara dan mendengar yang baik, sedangkan komunikasi nonverbal yang dilakukan adalah mengadakan sesi tanya jawab kepada murid-murid. Adapun tujuan dilakukannya komunikasi verbal yaitu agar informasi atau pesan yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh murid, selain itu juga untuk menunjukkan sikap.

2. Kepedulian guru bahasa Jerman dalam memotivasi siswa bahasa SMAN 7 Bandung untuk mengikuti Olimpiade ke Jerman. Seorang guru harus mempunyai rasa kepedulian terhadap anak murinya. Kepedulian adalah hal yang penting antara guru dan murid dalam proses belajar dan mengajar, ada ciri-ciri di dalam kepedulian. Yaitu mengetahui, menguatkan, melakukan, memberikan perhatian, meyakinkan, mempunyai kepekaan terhadap orang lain, dampak dari tindakan kita terhadap orang lain, rasa positif, dan menenangkan. Selain itu adapun tujuan dari kepedulian, yaitu menumbuhkan motivasi, memberikan rasa percaya diri, mencapai prestasi, mencapai kebanggaan, membantu orang lain, dan sebagai penyemangat.
3. Mengapa Komunikasi Antarpribadi menjadi komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa, karena komunikasi antarpribadi dilakukan secara tatap muka langsung dan memberi umpan balik langsung, sehingga guru-guru dapat melihat langsung pesan yang disampaikan positif atau negatif. Adapun 4 poin komunikasi Antarpribadi yang dilakukan oleh guru, yaitu terus terang, peduli, sikap dukungan, dan yang terakhir yaitu tidak adanya keterbatasan.

Daftar Pustaka

- A Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Yin, Robert K. 2013. *Case Study Research Design and Methods (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Yin, Robert K. 2015. *Studi Kasus: Desain dan Metode. Cetakan Ke-14*. Penerjemah: M. Djauzi Mudzakir. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Lainnya :

- Huitt, W. 2001. <https://sunartombs.wordpress.com/2008/09/23/motivasi-belajar/>
(Online) (Diakses pada tanggal 19 Juli 2018, pada pukul 22.05 WIB)

JURNAL:

- Ratnasari, Anne. 2007. "Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Bermedia Internet terhadap Persahabatan Mahasiswa di Dunia Maya" Vol 8 No. 1